

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA TEMA ORGAN GERAK HEWAN DAN MANUSIA DENGAN MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DI KELAS V SDN TEGALWANGI 04

Nur Hofifah, Suyatno², Kasminingsih³

¹Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

²Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

³Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

e-mail: nurhofifah22@gmail.com, suyatno@pgsd.uad.ac.id, ningsihkasmi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini disusun dengan tujuan untuk Mengetahui pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar IPA pada siswa Kelas V SDN Tegalwangi 04. Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model spiral dari C. Kemmis dan Mc. Taggart dengan prosedur penelitian menggunakan 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 3 tahap yakni tahap perencanaan, pelaksanaan pengamatan, dan tahap refleksi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa perbandingan ketuntasan skor hasil belajar kognitif IPA yang mencapai KKM ≥ 65 antara prasiklus, siklus 1 dan siklus 2 meningkat yaitu 38,9% : 68,8% : 75,5%. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar IPA dapat diupayakan melalui metode Problem based learning siswa kelas V SDN Tegalwangi 04 Semester I tahun pelajaran 2021/2022 terbukti.

Kata kunci: Problem Based Learning; Hasil Belajar; Ilmu Pengetahuan Alam

Abstrack

This study was structured with the aim of knowing the effect of the Problem Based Learning (PBL) learning model on science learning outcomes in class V students of SDN Tegalwangi 04. This type of research is Classroom Action Research (CAR). This classroom action research uses the spiral model of C. Kemmis and Mc. Taggart with research procedures using 2 cycles. Each cycle consists of 3 stages, namely the planning stage, action implementation, and reflection stage. Based on the results of the research conducted, it shows that the comparison of completeness scores of science cognitive learning outcomes that reach KKM 70 between pre-cycle, cycle 1 and cycle 2 increased by 38,9%: 68,8%: 75,5%. Based on the results of the study, it can be said that improving science learning outcomes can be done through problem-based learning methods for fifth grade students at SDN Tegalwangi 04 Semester I for the 2021/2022 academic year.

Keywords: Problem Based Learning; Learning outcomes; Natural science

PENDAHULUAN

IPA merupakan salah satu bidang studi yang menduduki peranan penting dalam pendidikan. Sebagai bukti pelajaran IPA diberikan kepada semua jenjang pendidikan mulai dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi. Mengingat pentingnya IPA, maka dalam pengajarannya bukan hanya untuk mengetahui dan memahami apa yang terkandung dalam IPA itu sendiri, tetapi lebih menekankan pada pola berfikir siswa agar dapat menguasai dan memecahkan masalah secara kritis, logis, kreatif, cermat, dan teliti.

Dalam pembelajaran IPA yang saya lakukan di kelas V Sdn Tegalwangi 04 ditemukan suatu masalah yang harus dipecahkan yaitu peningkatan hasil belajar IPA. Maka sebelum diterapkan PTK ini, dilakukan suatu observasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran IPA agar nantinya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPA (Rambe, R. N. K. 2018)

Proses belajar siswa sangat berpengaruh dengan hasil belajar IPA (Riwahyudin, A. 2015).. Sehingga perlu diterapkannya suatu model pembelajaran yang kreatif agar siswa lebih mudah menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Maka kreatifitas guru sangat

menentukan hasil belajar IPA pada khususnya dan mata pelajaran lain pada umumnya, karena secara tidak langsung apa yang diajarkan oleh guru sangatlah mempengaruhi pola pikir para siswa Arikunto, (Suharsimi. 2012)

Dalam menghadapi masalah dilapangan, maka guru perlu menerapkan suatu metode pembelajaran yang memudahkan para siswa dalam menyerap pembelajaran IPA yang diberikan. Oleh sebab itu, pentingnya model pembelajaran yang simpel, efisien, hemat akan tetapi dapat memacu kreatifitas dan pola pikir siswa dalam menyerap pelajaran IPA. Maka solusi yang diambil adalah penggunaan model pembelajaran yang kiranya dapat menarik perhatian siswa, anak bisa memecahkan masalah yang nyata dalam pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran PBL (Problem Based Learning) (Kodariyati, L., & Astuti, B. 2016).. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran ini ditujukan agar dalam kegiatan belajar didalam kelas guru tidak mendominasi pembelajaran melainkan siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Disamping itu, pembelajaran menggunakan PBL (Problem Based Learning) juga dapat meningkatkan kemampuan peserta didik berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan.

.Pada dasarnya guru SD sekarang lebih banyak menggunakan metode ceramah dalam proses belajar mengajar disekolah (Putri, R. D. P., Kurniawan, S. J., & Safitri, N. E. 2019). Guru masih menjadi pusat dalam pembelajaran dan siswa hanya sebagai „penonton“ saja. Siswa masih cenderung pasif dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa masih terbatas dalam kegiatan mendengarkan, mencatat, dan menjawab pertanyaan. Padahal KKM yang harus dicapai adalah 70. Menurut daftar nilai ulangan yang didapat, ada beberapa siswa nilainya masih dibawah KKM.

Berdasarkan uraian diatas, perlu adanya solusi untuk mengatasi masalah tersebut, yaitu penggunaan metode pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam menyampaikan materi pembelajaran, maka dimungkinkan minat belajar dan hasil belajar siswa Kelas V SDN Tegalwangi 04 akan lebih baik dibandingkan dengan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru sebelumnya

Berpedoman pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimanakah peningkatan prestasi belajar IPA dengan diterapkannya model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada siswa Kelas V SDN Tegalwangi 04 Tahun Pelajaran 2021/2022?” dan “Bagaimanakah pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar IPA pada siswa Kelas V SDN Tegalwangi 04 Tahun Pelajaran 2021/2022?”.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar IPA setelah diterapkannya model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada siswa Kelas V SDN Tegalwangi 04 Tahun Pelajaran 2021/2022 dan Mengetahui pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar IPA pada siswa Kelas V SDN Tegalwangi 04 Tahun Pelajaran 2021/2022.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara. atau Classroom Action Research (CAR). Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model spiral dari C. Kemmis dan Mc. Taggart dengan prosedur penelitian menggunakan 2 siklus. Dalam setiap siklus terdiri dari 3 tahap yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan dan observasi serta tahap refleksi. Jenis data penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu berupa teknik tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif komparatif dengan persentase yaitu membandingkan hasil belajar kognitif IPA prasiklus, siklus 1 dan siklus 2.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran dari awal hingga pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I dan siklus II telah menunjukkan adanya peningkatan. Peningkatan data dilihat dari nilai-nilai yang diperoleh siswa dalam evaluasi yang dilaksanakan. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa selalu meningkat dari siklus 1 dan siklus 2. Semua siswa sudah memahami materi dengan baik, terbukti seluruh siswa telah mencapai nilai ketuntasan yang diharapkan.

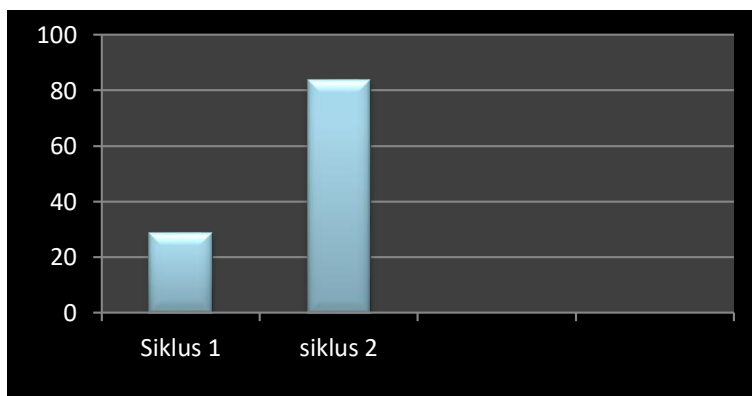
Pada siklus I nilai rata-rata yang didapat 75,47 dengan KKM 65. Sedangkan keaktifan siswa keaktifan siswa dari 21 siswa terdapat 8 siswa atau 38,09 % yang tidak aktif, 7 siswa atau 33,33 % yang cukup aktif dan 6 siswa atau 28,57% siswa sangat aktif. Hal ini dapat terlihat pada tabel 4.1 dan tabel 4.2 di atas. Sedangkan pada siklus 2 nilai rata-rata telah mencapai 80,2 dengan aktifitas siswa semakin meningkat. Dari 21 siswa terdapat 4 siswa atau 19,4% yang tidak aktif, 7 siswa atau 33,33 % yang cukup aktif dan 10 siswa atau 47,62 % yang sangat aktif., Berdasarkan uraian tersebut dapat dilihat perbandingan hasil peningkatan aktifitas siswa dalam perbaikan pembelajaran siklus 1 dan siklus 2 seperti yang tergambar dalam tabel di bawah ini.

Berdasarkan tabel 1 dan diagram 1 tentang perbandingan hasil belajar kognitif IPA siswa tahap prasiklus, siklus I dan siklus 2 dapat dilihat bahwa persentase siswa yang tuntas pada siklus 2 mengalami peningkatan dari hasil tindakan yang dilakukan disiklus I. Prasiklus siswa yang tuntas ada 8 siswa sebesar 38,09%, siklus 1 siswa yang tuntas ada 13 sebesar 68,8% dan siklus 2 siswa yang tuntas 17 sebesar 75,5%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran problem based learning yang diterapkan pada siklus I dan siklus 2 dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Berdasarkan distribusi skor hasil belajar kognitif IPA dapat diketahui berdasarkan skor hasil belajar berupa skor minimum, skor maksimum dan skor rata-rata. Dapat dilihat dengan rinci ditunjukkan pada Tabel 2. berikut :

Tabel 4.7 Keaktifan Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar Negeri Tegalwangi 04

KEAKTIFAN	TAFSIRAN	BANYAKNYA SISWA [%]			
		Siklus 1	Siklus 2	Siklus 1	Siklus 2
Sangat Aktif	B	6	10	28.57	47,62
Cukup Aktif	C	7	7	33.33	33.33
Tidak Aktif	K	8	4	38.09	19.04
Jumlah		21	21	100	100

Diagram 4.8 Keaktifan Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar Negeri Tegalwangi 04



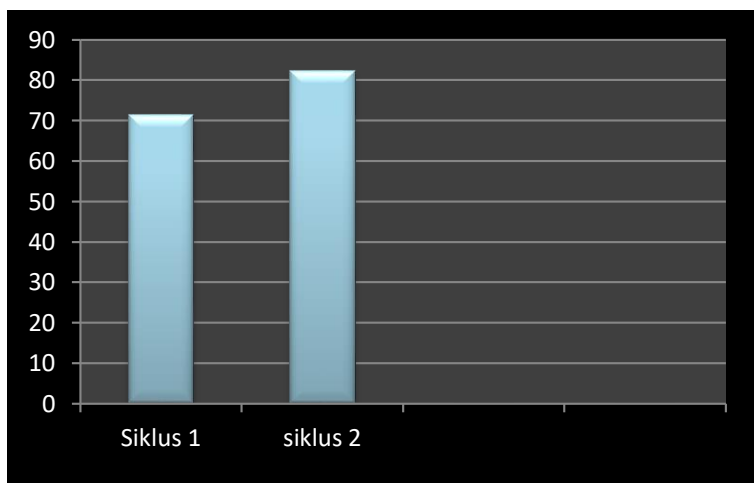
Hasil evaluasi pada siklus II cukup memuaskan. Nilai rata-rata yang diperoleh sudah mencapai ketuntasan yaitu dari 68,8 % pada siklus 1 menjadi 75.5 pada siklus 2 dengan KKM 65 atau meningkat 6,7 % dari siklus 1. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.9 Perbandingan Hasil Nilai Rata-rata Perbaikan Pembelajaran IPA di kelas V Sekolah Dasar Negeri Tegalwangi 04 Siklus 1 dan siklus 2

Nilai Rata-rata		Kenaikan	Prosentase
Siklus I	Siklus II		
68,8	75,5	6,7%	6,7%

Tabel data nilai rata-rata dapat disajikan dalam diagram batang di bawah ini.

Diagram 4.10 Perbandingan Hasil Nilai Rata-rata Perbaikan Pembelajaran IPA di kelas V Sekolah Dasar Negeri Tegalwangi 04 Siklus 1 dan siklus 2



Berdasarkan daftar diagram batang di atas maka terlihat adanya kenaikan nilai rata-rata dalam setiap siklus pelaksanaan perbaikan pembelajaran. Hal ini menunjukkan pemahaman siswa terhadap materi juga semakin meningkat. Dengan demikian penerapan metode PBL terbukti dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Organ Gerak Hewan dan Manusia di SD Negeri Tegalwangi 04. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019)

KESIMPULAN

Dari hasil kajian perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan di kelas V Sekolah Dasar Negeri Tegalwangi 04 dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut :

Belajar melalui metode PBL membuat siswa lebih aktif dan siswa mempunyai kesempatan yang banyak untuk berinteraksi, sehingga penguasaan siswa terhadap materi pelajaran semakin meningkat, dan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang materi benda dan sifatnya. Hal ini terbukti dengan hasil nilai yang semula mendapat nilai rata-rata kelas 68,8 pada siklus I, meningkat dengan nilai rata-rata kelas 75,5 pada siklus II.

Berdasarkan kesimpulan di atas ada beberapa hal yang sebaiknya dilaksanakan oleh guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran diantaranya adalah pembelajaran dengan

menggunakan metode PBL perlu dikembangkan untuk memupuk kerja sama dan motivasi siswa dalam belajar. Karena terbukti penggunaan Metode PBL dalam penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Kodariyati, L., & Astuti, B. (2016). Pengaruh model PBL terhadap kemampuan komunikasi dan pemecahan masalah matematika siswa kelas V SD. *Jurnal Prima Edukasia*, 4(1), 93-106.
- Putri, R. D. P., Kurniawan, S. J., & Safitri, N. E. (2019, July). Inovasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar Berbasis Permainan Tradisional “SUNDA MANDA”. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PAGELARAN PENDIDIKAN DASAR NASIONAL (PPDN) 2019* (Vol. 1, No. 1, pp. 8-15).
- Rambe, R. N. K. (2018). Penerapan strategi index card match untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia. *Jurnal tarbiyah*, 25(1).
- Riwahyudin, A. (2015). Pengaruh sikap siswa dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V sekolah dasar di Kabupaten Lamandau. *Jurnal pendidikan dasar*, 6(1), 11-23.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64